

## STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Patmawati<sup>1</sup>, Dea Mustika<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau<sup>1,2</sup>

Surel: [patmawati4123@gmail.com](mailto:patmawati4123@gmail.com)

***Abstract:** The purpose of this study is to determine and examine the tactics instructors use to establish a supportive learning environment for fifth-grade pupils. a favourable learning environment for pupils in grade V. The sources of this research are grade V teachers and fifth grade students of SDN 13 Pekanbaru. Data were collected through observation techniques and in-depth interviews to understand teachers' practices and perspectives related to formation of a supportive learning environment. Data analysis was conducted qualitatively analysis was conducted qualitatively through interview transcription and interpretation of observation data to identify key themes related to teachers' strategies. The results of the study show that grade V teachers apply three main strategies in creating a conducive learning environment, namely physical environment strategies (flexible and ergonomic classroom arrangement, managing cleanliness, tidiness, and classroom lighting, using learning resources), non-physical environment strategies (building positive and trusting relationships, creating a democratic and inclusive classroom climate, applying positive and consistent discipline, fostering student motivation and interest in learning), and organizational strategies (establishing clear classroom rules and procedures, effective management of time and transitions, forming study groups, effective communication with related parties). These three strategies synergistically contribute to the creation of a learning environment that is safe, comfortable and supports a conducive learning process in class V.*

***Keywords:** Teacher strategies, Conducive classroom, Primary school students*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah menentukan serta mengevaluasi taktik yang digunakan instruktur untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa kelas lima. Guru dan siswa di kelas V SDN 13 Pekanbaru menjadi narasumber penelitian. Data dikumpulkan dari teknik observasi dan wawancara mendalam untuk memahami praktik dan perspektif guru terkait pembentukan lingkungan belajar yang mendukung. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui transkripsi wawancara dan interpretasi data observasi untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait strategi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V menerapkan tiga strategi utama dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif, yaitu strategi lingkungan fisik (penataan ruang kelas yang fleksibel dan ergonomis, pengelolaan kebersihan, kerapian, dan pencahayaan kelas, penggunaan sumber belajar), strategi lingkungan non-fisik (membangun hubungan positif dan saling percaya, menciptakan iklim kelas yang demokratis dan inklusif, menerapkan disiplin positif dan konsisten, menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa), dan strategi organisasional (penetapan aturan serta prosedur kelas yang jelas, pengelolaan waktu dan transisi yang efektif, pembentukan kelompok belajar, komunikasi yang efektif dengan pihak terkait). Ketiga strategi ini secara sinergis berkontribusi terciptanya lingkungan belajar aman, nyaman, serta mendukung proses pembelajaran yang kondusif di kelas V.

**Kata Kunci:** Strategi guru, Kelas kondusif, Siswa sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Undang-Pendidikan, menurut Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 pasal 31 ayat (1), menjelaskan jika tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal ini menegaskan hak tiap warga negara untuk mengakses pendidikan, tanpa memandang latar belakang atau status sosialnya.

Aini et al., (2024) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Lingkungan yang mendukung dan nyaman penting dalam menciptakan kondisi belajar kondusif, dimana memungkinkan proses belajar berlangsung dengan efektif.

Menurut Tjahjadi & Seleky, (2023), lingkungan belajar yang ideal adalah di mana siswa mempunyai kesempatan terbaik dalam belajar serta lingkungan yang mendukung efektivitas pembelajaran. Siswa akan memiliki kemampuan mencapai tujuan pembelajaran dimana sudah ditetapkan. Lingkungan belajar menyenangkan, menurut (Lestari et al, 2023), sangat penting untuk membuat proses belajar menjadi nyaman serta lancar untuk siswa. Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa nyaman.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan dimana siswa berinteraksi satu sama lain. Agar pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat dilakukan dengan efisien serta efektif kemudian agar tujuan dapat dicapai sepenuhnya, situasi belajar mendukung ini perlu dibuat serta dipertahankan. Guru harus sengaja membuat lingkungan belajar mengajar menyenangkan ini menghindari situasi merugikan untuk siswa. Bagaimana peran guru menciptakan kondisi belajar

baik adalah masalah yang harus ditangani Abdul (2023).

Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif tentu tidaklah mudah. Perlu peranan dari berbagai pihak untuk mengintegrasikannya di dalam kelas. Sebagai pendidik, guru berperan penting untuk memimpin jalannya pendidikan. Pendidikan tidak akan berguna tanpa keterlibatan aktif guru. Ini terutama benar bila sistem yang baik dibantu oleh guru inovatif sehingga lembaga pendidikan akan lebih baik (Arafa, 2021).

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting sebab mereka adalah orang pertama yang berbicara langsung dengan siswa. Itu menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat bergantung pada guru, jadi guru harus memiliki keahlian dalam mengajar. Namun, proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti siswa, metode, media, lingkungan, dan faktor lainnya (Hwang et al., 2023).

Seorang guru harus memiliki upaya untuk menjadikan kelasnya kondusif sebagai bentuk tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan terkhususnya pada kondisi lingkungan kelas. Lingkungan kelas sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar. Meskipun suasana yang tidak menyenangkan (misalnya yang tidak bersih, berisik, dan sebagainya) dapat mengganggu pembelajaran, lingkungan yang menyenangkan niscaya akan membantu kegiatan pembelajaran dengan baik (Fitriyani et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. banyak siswa yang terlihat lebih asik dengan aktivitas mereka

sendiri, seperti berbicara dengan teman sebangku, dari pada berfokus pada materi yang diajarkan. hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang hidup dan menghambat proses belajar. Mengatasi permasalahan tersebut guru telah mempunyai strategi khusus yang digunakan untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Hasil tersebut sesuai pendapat Wulandari & Nurjaman (2023), yang menyatakan jika terdapat beberapa masalah terjadi. Misalnya, beberapa siswa mengantuk serta tertidur di kelas. Selain itu, beberapa siswa selalu mengganggu temannya, keluar dari bangku, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, Silaban et al. (2021) juga menyatakan bahwa guru menghadapi berbagai situasi dan kondisi pengajaran yang belum tentu sesuai dengan harapan mereka untuk itu guru harus memiliki upaya atau strategi dalam mengondisikan kelasnya. Dipertegas oleh Sari & Sari (2023) sehingga siswa bisa tumbuh serta berkembang secara efektif dan efisien, lingkungan belajar yang baik harus dibangun dan dipelihara.

Berangkat latar belakang di atas, tujuan penelitian penulis yakni agar mengetahui strategi guru menciptakan lingkungan kelas kondusif. Lingkungan kelas yang mendukung memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk belajar dan memahami suatu subjek, yang mana keahlian guru dalam mengelola dan menatanya (Nurulita & Mustika, 2024)

## **METODE**

Studi ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, juga dikenal sebagai metode interpretatif dengan pendekatan studi kasus. Studi

kasus yakni serangkaian penyelidikan ilmiah intensif, mendalam, serta terperinci mengenai suatu peristiwa ataupun tindakan, yang dijalankan baik secara individu ataupun kelompok, dalam memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kejadian tersebut. Pendekatan guru untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung merupakan fokus utama dari fenomena yang sedang diteliti.

Fokus penelitian adalah strategi-strategi konkret yang diterapkan oleh guru kelas V dalam upaya menciptakan lingkungan belajar kondusif. Lingkungan belajar kondusif didalam konteks ini mencakup aspek fisik (tata ruang kelas), non-fisik (motivasi dan iklim kelas), dan organisasional (penetapan aturan dan prosedur kelas yang jelas).

Penelitian ini melibatkan guru sekolah SD dan siswa kelas V SDN 13 Pekanbaru. Subjek penelitian ini yakni seorang guru kelas V dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pengalaman mengajar yaitu relevan, menunjukkan praktik yang dianggap berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Pemilihan subjek dijalankan dengan cara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan informasi awal dari kepala sekolah atau rekan guru mengenai guru yang memiliki reputasi baik dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Data dikumpulkan melalui 3 teknik yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen dipakai dalam mendapatkan data penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar telaah dokumentasi.

Data yang terkumpul akan diseleksi, dipilah-pilah, difokuskan, dan disederhanakan untuk memisahkan

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Faktor fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang tempat berlangsungnya tempat belajar mengajar</li> <li>2. Pengaturan tempat duduk</li> <li>3. Ventilasi dan pengaturan cahaya</li> <li>4. Pengaturan dan penyimpanan barang-barang</li> </ol>
Faktor non-fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi</li> <li>2. Iklim kelas</li> <li>3. Gaya kepemimpinan</li> <li>4. Sikap guru</li> <li>5. Suara guru</li> </ol>
Faktor organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggantian pelajaran</li> <li>2. Penilaian hasil</li> <li>3. Masalah antar siswa</li> <li>4. Kegiatan kelas</li> </ol>

informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

**Penyajian Data:** Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk Data terkumpul melalui observasi (catatan lapangan), wawancara (transkrip), dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahapan: Reduksi Data: Data yang terkumpul akan diseleksi, dipilah-pilah, difokuskan, dan disederhanakan untuk memisahkan informasi relevan akan fokus penelitian.

**Penyajian Data:** Data dimana sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif sistematis, kutipan-kutipan wawancara yang relevan, ringkasan hasil observasi, dan

deskripsi dokumen penting. Interpretasi Data: Peneliti akan menjalankan interpretasi pada data dimana sudah disajikan untuk mencari makna, mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul terkait strategi guru menciptakan lingkungan belajar kondusif. Proses interpretasi akan melibatkan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memperkuat temuan penelitian. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan hasil interpretasi, kesimpulan akan ditarik mengenai strategi-strategi guru yang efektif didalam menciptakan lingkungan belajar kondusif.

Dengan memakai metode penelitian studi kasus dan menerapkan teknik pengumpulan serta analisis data yang cermat, diharap penelitian ini bisa memberi pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai strategi guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas V. Upaya menjaga keabsahan data melalui triangulasi dan strategi lainnya akan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru kelas V dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif diyakini memiliki peran krusial dalam menunjang efektivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan mengembangkan potensi akademik serta sosial-emosional mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V menggunakan beragam strategi yang mencakup aspek fisik, non-fisik, dan organisasional untuk

mewujudkan lingkungan belajar yang optimal. berikut hasil dan bahasan penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi:

### 1. Lingkungan Fisik

Faktor fisik lingkungan belajar merujuk pada elemen-elemen nyata dan terstruktur dalam ruang kelas yang dapat memengaruhi kenyamanan dan fokus siswa. Faktor fisik berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa (Habbah, 2023).

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa strategi guru terkait faktor fisik, antara lain yang pertama adalah penataan ruang kelas yang fleksibel dan ergonomis. guru secara sadar menata ruang kelas dengan mempertimbangkan fleksibilitas dan ergonomi. Hal ini terlihat dari pengaturan meja dan kursi yang tidak terpaku pada satu formasi, memungkinkan adanya perubahan susunan untuk kegiatan kelompok, diskusi, atau presentasi. Tempat duduk peserta didik penting untuk proses pembelajaran; tempat duduk juga memberikan suasana belajar yang bebas, yang memungkinkan peserta didik mengatur interaksi dengan guru dan sesama. Tempat duduk ini membantu proses pembelajaran berjalan efektif karena memungkinkan guru mengontrol kelas sepanjang waktu (Suko, 2020).

Selain itu, ukuran dan jenis perabotan disesuaikan dengan usia dan postur siswa kelas V, memastikan kenyamanan fisik mereka selama proses pembelajaran. Guru juga memanfaatkan area kelas secara efektif, menciptakan sudut-sudut belajar yang berbeda, seperti area membaca yang dilengkapi dengan karpet dan bantal, atau area pajangan hasil karya siswa yang memberikan rasa kepemilikan dan apresiasi.

Ada beberapa tugas guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik, seperti mengatur denah ruangan dan tempat, posisi siswa, jumlah waktu yang dialokasikan, sumber daya dan bahan yang diperlukan, serta materi pelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan (Pratama & Lestari, 2022)

Selanjutnya strategi yang kedua adalah pengelolaan kebersihan, kerapian, dan pencahayaan kelas: Guru menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kebersihan dan kerapian ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru secara rutin mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, seperti membersihkan papan tulis, merapikan buku, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan melalui dekorasi yang edukatif dan sesuai dengan tema pembelajaran. Pemanfaatan warna-warna cerah, pajangan hasil karya siswa, dan tanaman hidup turut menambah estetika dan kesegaran ruang kelas. Ruangan kelas sangat berpengaruh terhadap orang yang menggunakannya. Bahkan dinding kelas yang ditata dengan baik dapat membantu siswa mengikuti pelajaran (Susanti & Putra, 2023)



**Gambar 1** Kondisi ruang kelas  
Sumber: Dokumentasi peneliti

Selain itu guru juga menyadari pentingnya pencahayaan dan ventilasi yang baik untuk kesehatan dan kenyamanan siswa. Guru memastikan bahwa ruang kelas memiliki pencahayaan alami yang cukup dan memanfaatkan lampu secara efektif saat kondisi cahaya kurang memadai. Guru juga memperhatikan sirkulasi udara dengan membuka jendela atau menggunakan kipas angin untuk menjaga kualitas udara di dalam kelas tetap segar dan tidak pengap. Kelas dengan banyak cahaya akan membuat siswa tertarik untuk membaca dan terlibat di dalam kelas. Namun, kelas yang terlalu terang juga dapat mengganggu penglihatan siswa (Kurniawan et al., 2022).

Strategi yang ketiga yang dilakukan guru agar pembelajaran menjadi kondusif adalah dengan ketersediaan dan aksesibilitas sumber belajar: Guru memastikan ketersediaan sumber belajar yang relevan dan mudah diakses oleh siswa. Buku pelajaran, materi ajar tambahan, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya tertata rapi dan dapat dijangkau oleh siswa saat dibutuhkan. Guru juga memanfaatkan teknologi, seperti proyektor dan layar, serta sumber belajar digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun memang pada pelaksanaannya masih mengalami kendala. Sekolah sudah mempunyai fasilitas yang lengkap namun ketersediaannya belum mumpuni sehingga guru secara bergantian menggunakannya dengan saling mengkonfirmasi terlebih dahulu jika ingin menggunakan media pembelajaran elektronik di kelas. Sehingga guru lain yang ingin menggunakan media yang sama bisa mengatur waktu yang lainnya.

## 2. Lingkungan non fisik

Faktor non-fisik lingkungan belajar berkaitan dengan aspek psikologis, sosial, dan emosional yang memengaruhi interaksi dan suasana di dalam kelas. Strategi guru terkait faktor non-fisik yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

Strategi yang pertama adalah membangun hubungan positif dan saling percaya: Guru berupaya membangun hubungan yang hangat, terbuka, dan saling percaya dengan siswa. Mereka menunjukkan perhatian terhadap setiap siswa, mendengarkan keluhan dan ide mereka, serta memberikan dukungan emosional saat dibutuhkan. Guru menciptakan suasana di mana siswa merasa aman untuk berpendapat, bertanya, dan bahkan melakukan kesalahan tanpa takut dihakimi. Penggunaan komunikasi yang efektif, seperti pujian yang tulus dan umpan balik yang konstruktif, memperkuat ikatan antara guru dan siswa.



**Gambar 2** Guru membangun hubungan positif dengan siswa

Sumber: Dokumentasi peneliti

Strategi yang kedua adalah menciptakan iklim kelas yang demokratis dan inklusif: Guru mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait kelas. Di dalam kelas terlihat bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan sama tanpa membedakannya

untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan. Guru juga menjunjung tinggi keberagaman dan menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau perbedaan lainnya.

Strategi yang ketiga adalah guru menerapkan disiplin positif dan konsisten: Guru menerapkan disiplin yang positif dan konsisten untuk menciptakan keteraturan dan rasa aman di dalam kelas. Mereka menjelaskan ekspektasi perilaku secara jelas dan memberikan konsekuensi yang logis dan mendidik jika terjadi pelanggaran. Guru lebih menekankan pada pembentukan karakter dan kesadaran diri siswa daripada hukuman yang bersifat punitive. Penggunaan penguatan positif dan pemberian contoh perilaku yang baik juga menjadi bagian penting dalam strategi disiplin guru. Guru yang ramah, sabar, disiplin dan menghargai pendapat siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa dalam belajar (Sari & Putra, 2024).

Strategi yang keempat adalah dengan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa: Guru menggunakan berbagai strategi untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dan minat belajar siswa. Mereka mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru juga memberikan apresiasi dan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa, sehingga mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Akhir dari tugas guru adalah mendorong siswanya untuk berusaha lebih baik.

Guru dapat mendorong siswanya dengan berbagai cara, seperti dengan memberikan motivasi (Harahap, 2022). Motivasi adalah penggerak sebuah usaha secara sadar untuk mempengaruhi perilaku individu agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Desriyani & Dea Mustika, 2022).

### **3. Faktor Organisasional**

Faktor organisasional lingkungan belajar merujuk pada struktur, rutinitas, dan manajemen kelas yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan efisien. Strategi guru terkait faktor organisasional yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain :

Strategi yang pertama adalah penetapan aturan dan prosedur kelas yang jelas: Guru menetapkan aturan dan prosedur kelas yang jelas dan disosialisasikan kepada seluruh siswa sejak awal tahun ajaran. Aturan dan prosedur ini mencakup berbagai aspek, seperti tata cara bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, mengumpulkan tugas, dan menggunakan fasilitas kelas. Kejelasan aturan dan prosedur membantu siswa memahami ekspektasi guru dan menciptakan rutinitas yang terstruktur.

Strategi yang kedua adalah pengelolaan waktu dan transisi yang efektif: Guru mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan meminimalkan gangguan selama proses transisi antar kegiatan. Mereka membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan menggunakan sinyal atau isyarat yang jelas untuk menandai perubahan aktivitas. Pengelolaan waktu dan transisi yang baik membantu menjaga fokus siswa dan memaksimalkan waktu belajar yang tersedia. Sejalan dengan hasil penelitian menurut (Wulandari &

Nurjaman, 2023) Jika ada perubahan jadwal atau pergantian mata pelajaran, guru harus memastikan transisi berjalan dengan lancar agar siswa tetap fokus.

Strategi yang ketiga adalah pembentukan kelompok belajar yang kooperatif: Guru secara strategis membentuk kelompok belajar yang kooperatif dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan siswa. Mereka memberikan tugas atau proyek kelompok yang menuntut kolaborasi, berbagi peran, dan tanggung jawab bersama. Pembentukan kelompok belajar yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa.

Strategi yang keempat adalah komunikasi yang efektif dengan pihak terkait: Guru menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua siswa dan rekan guru. Mereka secara rutin memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa kepada orang tua dan berkolaborasi dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi siswa. Komunikasi yang baik dengan rekan guru juga memungkinkan adanya berbagi pengalaman dan praktik baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan yang telah dipaparkan ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Mudjiran, (2022) ditemukan bahwa terdapat tujuh hal yang dapat dilakukan untuk membuat lingkungan belajar peserta didik menjadi kondusif yaitu: menata ruang kelas belajar yang rapi dan tepat, membuat suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan, menciptakan lingkungan luar kelas yang bersih dan tertata rapi,

membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan masyarakat, menjadi guru yang menyenangkan, membiarkan peserta didik berkreasi dan menyepakati aturan bersama antara guru dengan peserta didik. Selain itu Lestari et al., (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan cara mengelola suasana belajar, menanamkan kepada siswa kesadaran akan pentingnya manfaat dalam pembelajaran dan memotivasi siswa, memfasilitasi siswa didalam maupun diluar kelas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh wulandari dan nurjaman (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menggunakan pengelolaan kelas dengan memperhatikan dari segi dimensi fisik dan psikososial yakni pengaturan ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, menata lingkungan dengan strategi pengorganisasian yang digunakan guru dalam pembelajaran, penggunaan media serta dukungan guru melalui interaksi guru dengan siswa sebaliknya siswa dengan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SDN 13 Pekanbaru telah menerapkan 11 strategi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif diantaranya: penataan ruang kelas yang fleksibel dan ergonomis, pengelolaan kebersihan, kerapian dan pencahayaan kelas, ketersediaan dan aksesibilitas sumber belajar, membangun hubungan positif dan saling percaya, menciptakan iklim kelas yang demokratis dan inklusif, menerapkan disiplin positif dan

konsisten, menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, penetapan aturan dan prosedur kelas yang jelas, pengelolaan waktu dan transisi yang efektif, pembentukan kelompok belajar yang kooperatif, komunikasi yang efektif dengan pihak terkait. Strategi-strategi ini mencakup pengelolaan faktor fisik, non-fisik, dan organisasional ruang kelas. Keberhasilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif memiliki implikasi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, perkembangan sosial-emosional yang sehat, dan pada akhirnya, pencapaian hasil belajar yang optimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pihak SDN 13 Pekanbaru yang sudah membantu pelaksanaan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan optimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, L. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(61–66), 104–116. <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1126>
- Aini, N., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak* 2(5), 270–283. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/539>
- Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40747>
- Desriyani & Dea Mustika. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 200-208. (Meskipun tidak mendefinisikan secara eksplisit, artikel ini mengaitkan peran guru dengan motivasi belajar).
- Fitriyani, N., et al. (2023). Manajemen Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 125-134.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, & Bradley, S. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika Jurnal Ilmiah Pgsd*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Hwang, G. J., Lai, C. L., & Tsai, C. C. (2023). *Personalized and adaptive learning in the digital era: Trends, challenges, and future directions*. *Computers & Education*, 160, 104027.

- Lestari, P., Tjut, A., & Trio, ratnasari dine. (2023). Analisis Hubungan Siswa Dengan Guru Dalam Menciptakan Situasi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Kelas 1 Di Sdn 1 Ciparasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi, Volume 7*(1), 16–22. <https://stkipsetiabudi.e-journal.id/jpds/article/view/178/127>
- Nurulita, A., & Mustika, D. (2024). Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 399–410
- Pratama, A., & Lestari, S. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Abad ke-21 dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 10*(1), 45-56
- Silaban, I., Hutauruk, A., Sitorus, R., & Saribu, A. D. (2025). *Strategi Efektif Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SD Negeri 067244 Medan. 2*(12), 5703–5709. [Http://jurnalpengabdianmas.yarakatbangsa.com/index.php/jpm/ba/article/view/2057](http://jurnalpengabdianmas.yarakatbangsa.com/index.php/jpm/ba/article/view/2057)
- Sari, M., & Putra, F. G. (2024). *Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 5*(1), 45-58.
- Sari, W., & Sari, N. (2023). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Iklim Kelas yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 1040–1045.
- Setiawan, H., & Mudjiran, D. (2022). Creating a Conduusive Learning Environment for Elementary School Level Students Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. / *Jurnal CERDAS Proklamator, 10*(2), 161–167. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.152>
- Suko, Menjadi Calon Guru, Surabaya: Scopindo, 2020.
- Susanti, A., & Putra, B. (2023). Pengaruh Tata Letak Ruang Kelas Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7*(2), 125-134.
- Tjahjadi, E. H., & Seleky, J. S. (2022). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar Efektif pada Pembelajaran Matematika. *Seminar nasional matematika dan pendidikan matematika (7thsenatik) program studi pendidikan matematikafpmipati-universitas pgri semarang, November, 350–357.* <https://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/3301>

Wijaya, C., Lestari, D., & Kurniawan, E. (2022). Kondisi Fisik Ruang Kelas dan Kaitannya dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 45-56.

Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1),28. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>